

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indikator dalam kesehatan masyarakat. Kualitas hidup seorang anak tergantung dari kualitas kesehatan dan nutrisinya selama 1000 hari pertama kehidupan, karenanya perlu diperhatikan kesehatan ibu dan nutrisi mulai dari masa pra kehamian, kehamilan, persalinan, nifas, dan masa bayi baru lahir.

Menurut WHO, upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak, ditargetkan untuk menurunkan angka kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak. Untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak tersebut dilakukan melalui upaya peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan pelayanan rujukan. Selama ini, berbagai program terkait penanggulangan masalah kesehatan ibu dan anak sudah diupayakan. Program-program tersebut menitikberatkan pada upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Lestari, 2020)

Salah satu indikator terpenting untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan disuatu wilayah adalah dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Masalah kesehatan Ibu dan Anak merupakan masalah internasional yang penanganannya termasuk dalam SDGs (Sustainable Development Goals). Target SDGs tahun 2030 AKI harus mencapai 70 per 100.000 Kelahiran Hidup

dan AKB mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup. (Hidayanti, 2022)

Indikator yang digunakan untuk menilai program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) antara lain kunjungan ibu hamil pertama (K1), cakupan kunjungan keempat ibu hamil (K4), cakupan buku KIA, deteksi dini kehamilan berisiko oleh tenaga kesehatan, persalinan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi obstetrik, pelayanan nifas, pelayanan neonatal, penanganan komplikasi neonatal, pelayanan kesehatan anak balita, pelayanan kesehatan anak balita sakit (Lestari, 2020). Asuhan kebidanan pada ibu hamil dimulai dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dengan standar asuhan 10 T dan untuk mendeteksi dini faktor risiko dan mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi pada masa kehamilan.

Asuhan persalinan dilakukan sesuai dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Pertolongan persalinan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan langkah Asuhan Persalinan Normal (APN). Asuhan yang memadai selama persalinan dilakukan sebagai upaya pertolongan persalinan dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan bayi, mendeteksi dan menatalaksanakan komplikasi secara tepat waktu dan mempercepat proses persalinan (Yulizawati,dkk 2019).

Kunjungan Nifas (KF) perlu dilakukan untuk menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, mendeteksi adanya komplikasi yang terjadi pada masa nifas, upaya-upaya dalam memperbanyak ASI dan

mengurangi jumlah perdarahan. Menurut penelitian (Hidayanti, 2022) menyebutkan Pijat Oksitosin merupakan pijat tulang belakang dimana nervus ke5-6 sampai scapula untuk mempercepat kerja syaraf parasimpatik ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Kelenjar hipofisis mengekskresi hormon oksitosin sehingga memperkuat kontraksi uterus, tekanan pembuluh darah serta dapat meningkatkan kecepatan involusi uterus. Proses tersebut dapat mengurangi perdarahan dan meningkatkan kecepatan involusi uterus.

Untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan bayi secara optimal dapat dilakukan asuhan pijat bayi. Menurut penelitian (Hanifa, 2022) yang dilakukan Pemijatan pada bayi akan lebih mempercepat perkembangan motorik karena pijat bayi merupakan terapi sentuh atau stimulasi yang berguna untuk merangsang.

Dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan yang berkualitas, seperti pelayanan kehamilan, persalinan, perawatan khusus dan komplikasi dan pelayanan keluarga berencana (KB) pasca persalinan. Tenaga kesehatan yang menjadi ujung tombak dan pondasi utama sangat berperan penting dalam menjalankan pelayanan tersebut, dikarenakan bidan sebagai tenaga kesehatan secara langsung kontak dengan perempuan sekaligus memberikan asuhan yang hanya berpusat pada perempuan (*Women-Centered*), oleh karena itu salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh bidan yaitu dengan cara menjalankan program pemerintah dalam bentuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkelanjutan yang mana hal tersebut biasanya

disebut dengan metode *Continuity Of Midwifery Care (COMC)* (Kemenkes RI,2015).

Metode COMC ini dapat diterapkan dimulai ketika bidan kontak pertama kali dengan pasien yang kemudian diberikan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta melakukan deteksi dini terhadap tanda-tanda bahaya serta penyulit baik selama kehamilan, persalinan, nifas, pada bayi baru lahir untuk mengurangi angka kematian ibu. Oleh karena itu dalam melakukan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dimulai dari sejak hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB dengan menggunakan manajemen Varney dan pendokumentasian SOAP.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul untuk Laporan Tugas Akhir yaitu “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ di Klinik Pratama Mirah Sunggal Kota Medan”.

B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan yang diberikan pada ibu hamil Ny. F G₂P₁A₀H₁ Trimester ke III yang fisiologis, bersalin, Nifas, Neonatus dan KB maka pada penyusunan ini mahasiswi menerapkan model asuhan secara *Contunity Of Midwifery Care (Comc)* asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan di fasilitas kesehatan (PMB) maupun kunjungan rumah. Kunjungan hamil dilakukan 3 kali di PMB dan pertolongan persalinan dilakukan dengan APN, kunjungan nifas dilakukan 1 kali di PMB dan 3 kali dirumah, kunjungan neonatus dilakukan 1 kali di PMB dan 2 kali di rumah.

Asuhan kebidanan yang diberikan dilakukan untuk memantau kesehatan ibu dan janin/bayi serta mendeteksi secara dini adanya kemungkinan komplikasi pada masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB sehingga komplikasi yang terjadi dapat teratasi. Asuhan yang telah diberikan selanjutnya didokumentasikan dengan metode SOAP.

C. Tujuan

C.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, KB dan mendokumentasikan dengan metode SOAP di Klinik Pratama Mirah Sunggal Kota Medan.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan KB pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ pada di Klinik Pratama Mirah Sunggal Kota Medan 2025.
- b. Menyusun diagnosa asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan KB pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ pada di Klinik Pratama Mirah Sunggal Kota Medan 2025.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan KB pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ pada di Klinik Pratama Mirah Sunggal Kota Medan 2025.
- d. Melakukan promosi, prevensi, edukasi, konseling dan advokasi pada asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan KB pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ pada di Klinik Pratama Mirah Sunggal

- e. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan KB pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ pada di Klinik Pratama Mirah Sunggal Kota Medan 2025.
- f. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan KB pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ pada di Klinik Pratama Mirah Sunggal Kota Medan 2025.
- g. Mendokumentasikan asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan KB pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ pada di Klinik Pratama Mirah Sunggal Kota Medan 2025.

D. Tempat Dan Waktu Asuhan Kebidanan

D.1 Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan Asuhan Kebidanan Pada ibu adalah dilahan praktek yang telah memiliki MOU (*Memorandum Of Understanding*) dengan institusi pendidikan, yang sudah mencapai target yaitu di Praktek Klinik Pratama Sunggal.

D.2 Waktu

Waktu yang di lakukan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.F G₂P₁A₀H₁ dimulai dari bulan Februari sampai Mei 2025.

E. Manfaat Penulisan

E.1 Manfaat Keilmuan

Mengembangkan dan mengimplementasikan teori asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

E.2 Manfaat Aplikatif

Mampu memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan kepada ibu sejak hamil sampai dengan KB menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian metode SOAP.